

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional di era globalisasi, salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berkepribadian mandiri dan bertanggungjawab. Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006:6) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah umum, dan kejuruan serta perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya, salah satunya bidang kecantikan.

SMK Pariwisata merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan menyelenggarakan empat bidang keahlian yaitu Bidang Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan, dan Tata Kecantikan. Tujuan SMK Pariwisata Bidang Keahlian Tata Kecantikan seperti tercantum dalam GBPP SMK bidang keahlian tata kecantikan (2004:2) yaitu :

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
4. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Pencapaian tujuan tersebut diatas, perlu diupayakan melalui proses pendidikan yang dilakukan secara profesional. Proses pendidikan yang professional dapat dilihat dari adanya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi atau kemampuan kerja dan siap menjadi tenaga kerja di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lulusan SMK dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu terjun ke dunia kerja. Peserta didik wajib menempuh sejumlah program pendidikan dan latihan (diklat) yang bersifat teoritis dan praktis di sekolah maupun di industri. Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan di industri dilaksanakan secara terpadu, saling mengisi dan saling melengkapi yang disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda PSG dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (1996:7), yaitu :

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Praktek kerja industri di SMK merupakan bagian dari PSG yang merupakan program kerjasama antara SMK kelompok pariwisata dengan dunia

usaha dan industri. Pengertian praktek kerja industri menurut Dale (HeriMulyadi 1996:98) adalah :

Praktek kerja industri adalah program yang dirancang dan dilaksanakan bersama oleh SMK dan industri. Melalui praktek kerja industri diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional serta etos kerja yang meliputi kemampuan kerja, motivasi kerja, inisiatif, kreativitas, hasil pekerjaan yang berkualitas disiplin waktu dan rajin dalam bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktek kerja industri bidang kecantikan rambut dilaksanakan di industri yang bergerak di bidang kecantikan rambut yaitu salon kecantikan rambut. Setiap usaha di bidang kecantikan rambut memiliki pengelolaan usaha dan prosedur yang berbeda sehingga pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha yang diperoleh setiap peserta didik berbeda, sedangkan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pelaksanaan praktek kerja industri di bidang kecantikan rambut pada umumnya sama yaitu mulai dari perawatan rambut sampai dengan *hair stylist* serta cara mempromosikannya.

Praktek kerja industri (prakerin) dilaksanakan peserta didik tingkat II semester empat, yang bertempat di salon-salon tata kecantikan rambut selama 6 bulan, pembekalan dilaksanakan 1-2 minggu sebelum melaksanakan praktek kerja di industri tata kecantikan rambut, dan selama 1 minggu peserta didik melakukan *training* yang dipimpin oleh pimpinan salon tata kecantikan rambut.

Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, meningkatkan dan memperkuat keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja, memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Indikator yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah melaksanakan praktek kerja industri tata kecantikan rambut yaitu melakukan pencucian rambut, melakukan pengeringan rambut, melakukan *crembath*, melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), melakukan pengeritingan rambut, dan pewarnaan rambut.

Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut yaitu penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam bidang tata kecantikan rambut yang ditunjukkan dengan penguasaan indikator melakukan pencucian rambut, indikator melakukan pengeringan rambut mencakup teknik penggunaan alat, indikator melakukan *crembath* mencakup teknik *massage*, indikator melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), indikator melakukan pengeritingan rambut mencakup teknik penggulungan rambut, dan ditinjau dari indikator pewarnaan rambut.

Peserta didik yang telah mengikuti praktek kerja industri tata kecantikan rambut dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap, keterampilan yang ditunjukkan dengan indikator melakukan pencucian rambut, indikator melakukan pengeringan rambut, indikator melakukan *crembath*, indikator melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), indikator melakukan pengeritingan rambut, dan indikator pewarnaan rambut.

Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut diharapkan dapat memberikan bekal pada peserta didik untuk siap membuka usaha salon kecantikan rambut.

Kesiapan merupakan sesuatu yang berguna dalam upaya menggiatkan aktivitas seseorang. Slameto (2003: 113) menjelaskan kesiapan bahwa : “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap satu situasi”.

Kesiapan peserta didik untuk membuka usaha salon kecantikan rambut akan memotivasi untuk berusaha mempelajari, memahami, mendalami materi pembelajaran dan mempunyai peluang serta kesempatan untuk berusaha secara maksimal, sehingga siap dan dapat menggerakkan diri untuk membuka usaha salon kecantikan rambut. Salon kecantikan menurut Erlina Liansari (1996:6) yaitu :

Salon kecantikan rambut adalah tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang ditangani oleh para ahli kecantikan.

Usaha salon kecantikan rambut merupakan tempat yang memberikan pelayanan jasa dalam merawat dan menata rambut. Dalam menjalankan usaha salon kecantikan rambut dibutuhkan perencanaan yang matang agar usaha dapat berjalan dengan lancar.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil pengalaman praktek kerja industri tata kecantikan rambut terhadap minat membuka usaha salon kecantikan rambut pada peserta diklat kelas XII Program Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri Bandung Tahun Ajaran 20012/2013.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Praktek kerja industri tata kecantikan rambut merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan oleh SMK diindustri, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut ditunjukkan peserta didik dalam menguasai indikator pembelajaran yang mencakup indikator melakukan pencucian rambut, indikator melakukan pengeringan rambut, indikator melakukan *crembath*, indikator melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), indikator melakukan pengeritingan rambut, dan indikator pewarnaan rambut.

Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut diharapkan dapat dijadikan bekal oleh peserta didik sebagai kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut. Kesiapan dapat timbul karena adanya pengaruh dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran praktek kerja industri tata kecantikan rambut. Keberhasilan belajar peserta didik dalam pelaksanaan praktek kerja industri, dapat diamati pada proses kegiatan belajar serta kesiapan untuk membuka usaha di bidang salon kecantikan rambut pada diri peserta didik setelah pelaksanaan praktek kerja industri.

Uraian diatas menggambarkan luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut ditinjau dari indikator melakukan pencucian rambut, melakukan pengeringan rambut, melakukan crembath, melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), melakukan pengeritingan rambut, dan pewarnaan rambut.
2. Praktek kerja industri tata kecantikan rambut ditinjau dari indikator melakukan pencucian rambut, melakukan pengeringan rambut, melakukan crembath, melakukan pelurusan rambut (*reebonding/smoothing*), melakukan pengeritingan rambut, dan pewarnaan rambut
3. Kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut pada peserta diklat tata kecantikan rambut kelas XII SMKN 9 Bandung.
4. Usaha salon kecantikan rambut adalah tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang ditangani oleh para ahli kecantikan.

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan masalah yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Rumusan masalah menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 320) yaitu “merinci dan atau memetakan variabel atau aspek yang terkait dengan fokus masalah dengan menggunakan kerangka pikir atau teori tertentu”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengalaman praktek kerja industri tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut. Rumusan masalah penelitian ini yaitu :

Bagaimana kontribusi hasil belajar Praktek Kerja Industri tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut pada peserta didik

kelas XII program Keahlian Tata Kecantikan rambut Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut pada peserta didik kelas XII program keahlian tata kecantikan rambut SMKN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Secara spesifik, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut ditinjau dari indikator melakukan pencucian rambut, melakukan pengeringan rambut, melakukan crembath, melakukan pelurusan rambut (*rebonding/smoothing*), melakukan pengeritingan rambut, dan pewarnaan rambut.
2. Kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut pada peserta diklat tata kecantikan rambut kelas XII SMKN 9 Bandung.
3. Kontribusi hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut.
4. Berapa besar kontribusi hasil belajar praktek kerja industri tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu :

Ika Rostika, 2013

Kontribusi Hasil Belajar Prakerin Tata Kecantikan Rambut Terhadap Kesiapan Membuka Usaha Salon Kecantikan Rambut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Teori

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengembangan materi tata kecantikan rambut.

2. Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pengalaman pelaksanaan praktek kerja industri dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan di bidang kecantikan rambut, sehingga menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab I pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi uraian kajian pustaka, mengenai kontribusi hasil belajar prakerin tata kecantikan rambut terhadap kesiapan membuka usaha salon kecantikan rambut, kerangka pemikiran, dan pertanyaan penelitian. Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Bab IV berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran digunakan pada pengguna hasil penelitian dan hasil peneliti selanjutnya.



Ika Rostika, 2013

Kontribusi Hasil Belajar Prakerin Tata Kecantikan Rambut Terhadap Kesiapan Membuka Usaha Salon Kecantikan Rambut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu